

# TATA IBADAH SABTU SUNYI

Sabtu, 04 April 2026

Tema: “TETAP MENCINTA SAAT SEMUA PERGI”

Dilayani oleh: Pdt. Nikodemus Eko Aiwanto

## Persiapan:

- Lonceng 1 X doa pelayan ibadah
- Ruang Ibadah dibuat redup
- Lonceng dibunyikan (2x)
- Saat Teduh (diiringi Musik Instrumentalia)

(Umat berdiri)

## Narator

- N1** : Saudara-saudari yang terkasih, Hari ini bukan hari kemenangan. Bukan hari mukjizat. Bukan hari sorak-sorai. Langit diam, bumi tunduk, dan harapan seakan runtuh. Yesus telah wafat. Salib sudah menutup drama sengsara. Tubuh-Nya terbaring dingin, seakan tak berdaya, dalam pelukan bumi. Dan di sinilah ujian iman itu berdiam.
- N2** : Hari ini kita tidak diminta untuk mengerti. Kita diminta untuk tetap tinggal di tempat gelap, tanpa jawab. Untuk diam, merenung, menanti, dan yang paling sulit: tetap mengasihi Dia yang seakan membiarkan kita menunggu.

## NYANYIAN TAIZE



“TINGGALLAH BERSAMA AKU” (diulang 6 kali)

*Bleibet Hier*

Tinggallah bersama aku  
Di dalam doa, di dalam doa

## VOTUM DAN SALAM

**PF** : Ibadah Sabtu Sunyi ini berlangsung dalam nama Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Anugerah Tuhan Yesus Kristus dan kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus menyertai saudara sekalian.

**Umat** : (menyanyikan) **Amin, amin, amin**

3 5 | 6 6 7 | 1 1 . | 7 6 5 7 | 6  
A . min, A . min, A . . min.

## RATAPAN UMAT

- N1** : Tuhan .....
- Saat ini kami teringat pada Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus...  
dua murid yang diam-diam mengasihi-Mu,  
namun bersembunyi di balik bayang-bayang takut.
- N2** : Mereka datang... di saat semua telah usai.  
Mereka mengangkat tubuh-Mu,  
dengan tangan gemetar, mata sembab,  
dan hati yang dicekam cemas.
- N1** : Takut pada penguasa.  
Takut pada tatapan orang.  
Takut kehilangan posisi...  
dan takut kehilangan hidup.
- N2** : Namun di antara detak yang gugup,  
mereka tetap melangkah.  
Di tengah malam yang sunyi,  
mereka memilih memegang tubuh-Mu  
dan menguburkan-Mu dengan hormat.
- N1** : Tuhan...  
Kami pun sering seperti mereka.  
Kami mencintai-Mu... diam-diam.  
Kami percaya...  
namun menyembunyikan iman di balik topeng aman.  
Kami ingin setia...  
namun ragu melangkah karena risiko yang menunggu.
- Umat** : Kami takut kehilangan pekerjaan.  
(tayang Kami takut kehilangan teman.  
slide) Kami takut menghadapi cemooh.  
Kami takut akan masa depan yang tak pasti.
- N2** : Kami belajar dari Yusuf dan Nikodemus...  
bahwa kasih sejati kadang harus lahir di tengah gentar,  
dan keberanian iman sering kali berwajah pucat,  
namun tetap setia berjalan.
- N1** : Maka di Sabtu Sunyi ini...  
dalam hening yang menekan dada,  
kami serahkan seluruh takut dan cemas kami.

## NYANYIAN TAIZE



### “JANGANLAH CEMAS JANGANLAH TAKUT”

*Nada te turbe*  
(diulang 6 kali)

Janganlah cemas janganlah takut  
Di dalam Tuhan berlimpah rahmat  
Janganlah cemas janganlah takut  
Serahkan Tuhan

## PELAYANAN FIRMAN

### DOA EPIKLESE

#### Pembacaan Injil

(berdiri)

PF : Pembacaan Injil, dari **Yoh 19: 38-42 (TB2)**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Hosiana.

Umat : *(menyanyikan) KJ 473a: Hosiana, hosiana, hosiana*

(duduk)

### KHOTBAH

#### “TETAP MENCINTA SAAT SEMUA PERGI”

### SAAT HENING

### NYANYIAN TAIZE



### “PENUHI KAMI YA TUHAN” (diulang 6 kali)

*(Confitemini Domino)*

Penuhi kami ya Tuhan, dengan damaiMu  
Penuhi kami ya Tuhan, Aleluia

### DOA SYAFAAT

### NYANYIAN TAIZE



### “DIDALAM CINTA” (diulang 6 kali)

*UBI CARITAS*

Di dalam cinta dan kasih  
Di dalam cinta hadirilah Tuhan

- N1** : Mungkin kita juga sedang berada di “Sabtu Sunyi” kita sendiri di masa ketika doa tidak langsung dijawab, ketika pelayanan tidak disorot, ketika kehadiran kita tidak diperhitungkan. Namun ingatlah..... Allah yang membangkitkan Yesus juga melihat dan menghargai kasih yang diam-diam kita berikan.
- N2** : Di mata-Nya.... kasih yang bertahan dalam sunyi akan dibangkitkan dalam terang kemuliaan-Nya. Tetap mencinta saat semua pergi, Tetap setia saat semua diam,

Sebab di tengah kesunyian itulah,  
Allah sedang memurnikan kasih kita  
Tenanglah.....wahai jiwaku...

## NYANYIAN UMAT



### KPPK 328 “JIWAKU TENANGLAH”

*“It Is Well with My Soul” Horatio G. Spafford Philip P. Bliss*

Do = C 4/4

1. Sewaktu hidupku tenang dan aman,  
ataupun susah menimpa,  
'ku di mana pun, Tuhan yang menuntun,  
jiwaku, jiwaku tenanglah.

#### **Reff:**

Jiwaku, tenanglah, jiwaku, jiwaku tenanglah.

2. Walaupun iblis datang menyerangku,  
imanku tetap dan teguh,  
ada Tuhan yang menyelamatkanku,  
darah-Nya yang menebuskan 'ku. **Reff.**

3. Datanglah seg'ra, Tuhanku datanglah,  
agar nyatalah imanku,  
dan sangkakala menyambut datang-Nya,  
jiwaku, jiwaku tenanglah. **Reff.**

## Pengutusan

### Berkat

**PF** : Dan, terimalah berkat-Nya:

“Kiranya Allah yang diam dalam kesunyian, Allah yang menjaga harapan di tengah gelap, meneguhkan hatimu seperti Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus, yang berani mengasihi walau dunia menutup mata. Kiranya kasih Kristus memeluk langkahmu, damai sejahtera-Nya mengalir dalam lelahmu, dan penghiburan Roh Kudus menyinari malam-malammu, sampai fajar kebangkitan memecah sunyi.” Amin.

**Umat : ( Menyanyikan NKB 225) Hosiana, Amin**

*(bunyi lonceng 3x)*

## SAAT HENING

*(duduk)*